



Muhammadiyah dan umat Islam yang mayoritas di negeri ini jika ingin menjadi kekuatan yang diperhitungkan wajib hukumnya menjadi gerakan yang berkemajuan dengan menciptakan segala keunggulan. Bahwa umat Islam dan Muhammadiyah di manapun termasuk Islam Indonesia tidak mungkin tampil sebagai "Khaira Ummah", "Ummatan Wasatha dan Syuhada 'ala-Nas", dan menerbar misi "Rahmatan lil-'Alamin" jika dirinya tertinggal dan tidak berkemajuan.

Islam "Khaira Ummah", "Ummatan Wasatha dan Syuhada 'ala-Nas", serta "Rahmatan lil-'Alamin" haruslah berkemajuan. Islam berkemajuan ingin mewujudkan kehidupan umat manusia yang tercerahkan melalui transformasi sosial yang bersifat emansipasi, humanisasi, liberasi, dan transendensi (QS *Ali Imran*: 104, 110). Adapun da'wah dan tajdid merupakan jalan perubahan untuk mewujudkan Islam sebagai agama bagi kemajuan hidup umat manusia sepanjang zaman. Islam moderat di Indonesia tidak mungkin menjadi kekuatan yang berdaya saing tinggi dan dapat mempengaruhi kehidupan kebangsaan dan kemanusiaan universal di abad ke-21 jika dirinya lemah dan tidak maju.

Umat Islam dan Muhammadiyah dalam dinamika mutakhir di Indonesia dan ranah global akan berhadapan dengan beragam paham dan realitas kehidupan yang kompleks. Proses globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan geopolitik, perubahan sosial, dan modernisasi abad ke-21 akan memberi pengaruh terhadap karakter umat beragama apapun dan di manapun, termasuk di dalamnya umat Islam dan Muhammadiyah. Demikian pula dalam menghadapi berbagai paham Islam; baik yang cenderung radikal-ekstrem yang konservatif maupun radikal-ekstrem liberal dan sekuler. Dalam konteks tersebut Islam Indonesia dan Muhammadiyah harus berwajah moderat sekaligus berkemajuan yang bersifat alternatif. Menjadi alternatif itu berarti harus unggul berkemajuan dibanding yang lain.

Umat Islam dan Muhammadiyah saat ini tidak mungkin menjadi kekuatan berkemajuan jika tidak memiliki pusat-pusat keunggulan di bidang pendidikan, kesehatan, sosial, ekonomi, budaya, politik, dan gerakannya di masyarakat. Tidak mungkin pusat-pusat keunggulan tersebut dapat diwujudkan bila umat Islam dan warga Muhammadiyah sehari-hari tidak jelas apa yang dikerjakan, hanya mereaksi isu-isu yang tidak berujung-pangkal, sibuk bermedia-sosial yang "remeh-remeh" dan cenderung "sia-sia", lebih mengedepankan reaksi-reaksi negatif tanpa aksi konstruktif dan positif yang membawa kemajuan Islam dan Muhammadiyah sendiri. Jika ingin mandiri dan bermarwah, umat Islam dan Muhammadiyah tidak cukup hanya bicara dengan perkasa, tetapi harus memiliki sesuatu yang dapat dibanggakan dan dijadikan kekuatan dayatawar yakni keunggulan di berbagai aspek kehidupan. Kata pepatah Arab, *fa'qid asya-syaiy laa yu'thii*, pihak yang tidak memiliki sesuatu tidak mungkin dapat memberi sesuatu.

Muhammadiyah harus bergerak di garda depan dalam membawa kemajuan umat dan bangsa dengan karakter Islam Berkemajuan. Jika ingin mewujudkan Taqwa dan merah Masa Depan dengan spirit Al-Hasyr 18, maka umat Islam dan Muhammadiyah harus menjadi kekuatan terdepan yang unggul berkemajuan. Bukan menjadi segolongan umat yang tertinggal dan berada di pinggiran dengan alam pikiran, mentalitas, dan orientasi tindakan yang berkarakter "tangan di bawah". Marwah dan uswah hasanah umat Islam dan Muhammadiyah harus dibuktikan dengan kemampuan nyata "tangan di atas" yang berkemajuan, bukan dengan keindahan dan heroisme kata-kata dan retorika bak *Simulacra*.

Wajah Islam Indonesia dan Muhammadiyah saat ini maupun ke depan haruslah berkemajuan dan memiliki pusat-pusat keunggulan jika ingin mandiri dan tampil sebagai "Khaira Ummah", "Ummatan Wasatha", dan "Rahmatan Lil-'Alamin" di ranah lokal, nasional, regional, dan global. Umat Islam dan Muhammadiyah harus tampil dengan uswah hasanah yang menampilkan wajah Islam Wasathiyah yang damai, teduh, toleran, harmoni, cinta kemanusiaan, cinta lingkungan, memberi solusi, dan menjadi teladan dalam kata dan perilaku. Wajah Islam moderat tersebut sekaligus berintegrasi dengan Islam berkemajuan yang menampilkan kesadaran rasionalitas, objektivitas, ilmu pengetahuan, teknologi, kerja keras, disiplin, mandiri, profesionalitas, dan nilai-nilai positif lainnya sehingga umat yang mayoritas ini hadir sebagai kekuatan yang unggul dan melahirkan segala keunggulan hidup sebagai representasi "Khalifat fi al-'Ard". Di sinilah relevansi umat Islam dan Muhammadiyah berkemajuan sebagai gerakan Islam transformatif yang menghadirkan peran Islam Berkemajuan yang melahirkan keunggulan di era dunia modern abad ke-21.